



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



PENGARUH EPS, ROE, NPM, DER, PER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

Arison Nainggolan

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2019

Disetujui Mei 2019

Dipublikasikan Juni 2019

Keywords:

EPS; ROE; NPM; DER; PER; Harga Saham

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh EPS, ROE, NPM, DER dan PER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dari uji statistic yang dilakukan, didapati bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Sementara itu secara simultan EPS, ROE, DER, NPM dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.

PENDAHULUAN

Keputusan investor untuk membeli atau menjual saham sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan atau disebut juga dengan kondisi fundamental perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik akan mendapat perhatian khusus dari para pengguna informasi keuangan. Para pengguna informasi keuangan akan semaksimal mungkin melakukan analisis fundamental yang meliputi bagaimana kemampuan jangka panjang perusahaan tersebut, berapa besaran laba dalam setiap penjualan, berapa besaran laba dalam setiap lembar saham, keefektifan manajemen dalam mengelola aset dan

analisis fundamental yang lain (Darmadji, 2015).

Informasi ini akan sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan. Salah satu indikator nilai perusahaan adalah kapitalisasi perusahaan tersebut. Nilai kapitalisasi diperoleh dari harga saham dikali lembar saham yang beredar. Harga saham akan mengalami fluktuasi seiring perubahan keadaan keuangan perusahaan, rencana-rencana jangka panjang perusahaan, keadaan ekonomi negara secara menyeluruh dan kekuatan tawar menawar pembeli dan penjual di pasar sekunder.

Secara umum harga saham akan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan itu, sedangkan faktor teknikal berkaitan dengan keadaan perusahaan ditinjau dari *track record* perusahaan itu, keadaan perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan dan keadaan perekonomian yang dipublikasikan di media (Hanafi, 2005).

Dalam penelitian ini, penulis akan cenderung mengangkat bahasan mengenai faktor fundamental yang dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik. Beberapa faktor fundamental yang dimaksud mempengaruhi harga saham adalah *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Earning per Share diartikan sebagai besaran laba bersih dalam setiap lembar saham beredar. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Equity* juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Ratio ini sering digunakan oleh manajemen untuk membandingkan antara hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai porsi laba bersih dalam setiap rupiah penjualan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga

per saham dengan *earning per share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menentukan harga wajar saham perusahaan. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham atau dengan kata lain faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan calon investor sebelum membeli saham sebuah perusahaan.

TELAAH TEORI

Signaling Theory

Signaling teory (teori pensinyalan) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara informasi yang diterima dengan keputusan yang diambil oleh yang menerima informasi. Informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi keputusan yang menerima informasi, terlepas apakah itu sinyal negatif atau sinyal positif dari sudut pandang penerima informasi.

Sebagai contoh, laporan laba rugi perusahaan A telah dipublikasikan. Perusahaan A memperoleh peningkatan laba sebesar 30% dari tahun lalu yang diperoleh dari aktivitas tidak normal perusahaan tersebut. Dengan informasi ini, pengambil keputusan dapat mengubah keputusannya untuk tidak membeli saham perusahaan A.

Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang dinilai dengan rupiah. Kepemilikan saham dibagi ke dalam dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah saham yang dimiliki tanpa hak istimewa. Hak istimewa yang dimaksud adalah hak untuk mendapatkan prioritas atas pembagian dividen maupun ketika perusahaan dilikuidasi. Pemegang saham

biasa hanya akan mendapat haknya bila perusahaan telah melakukan kewajibannya pertama-tama kepada pemegang saham preferen. Saham preferen adalah saham yang dimiliki dengan hak istimewa melekat pada pemegang saham preferen. Hak istimewa yang dimaksud adalah hak memperoleh pada urutan prioritas pada saat pembagian dividen maupun di saat pembagian hasil penjualan aset perusahaan yang telah dilikuidasi.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan pada dasarnya merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan baik laporan laba/rugi maupun laporan neraca/posisi keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui lebih dekat kinerja keuangan perusahaan dari sisi kemampuan menghasilkan laba dalam setiap rupiah penjualan, besarnya laba dalam setiap lembar saham, kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dan masih banyak analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan.

Berikut ini diuraikan beberapa analisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih per jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besaran laba yang terdapat dalam satu lembar saham. Semakin tinggi EPS, semakin menguntungkan bagi pemegang saham. Bila EPS tinggi, seyogyanya akan mempengaruhi keputusan investasi untuk membeli saham. Akibatnya akan

terjadi penawaran beli dari investor. Bila penawaran membeli saham tinggi, maka harga saham juga akan ikut naik.

Penelitian Husaini (2012) dan Priantinah (2012) menemukan bahwa EPS memengaruhi signifikan terhadap harga saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap modal inti perusahaan. ROE dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen mengelola modal untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik pengelolaan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investasi investor untuk membeli saham. Bila penawaran terhadap saham tinggi, maka harga sahampun akan ikut menaik.

Mussalamah (2015) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai porsi laba bersih dalam setiap

rupiah penjualan. Semakin besar rasio NPM, semakin baik bagi perusahaan. NPM yang tinggi akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Bila penawaran terhadap saham tinggi, maka harga saham pun akan ikut menaik.

Hutami (2012) dan Wangarry (2015) menemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang terhadap modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kecukupan modal untuk membayar hutang. Rasio ini penting bagi investor dan calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Mussalamah (2015) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga per saham dengan *Earning per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menentukan harga wajar saham perusahaan. Semakin tinggi nilai PER, semakin mahal harganya dari yang

seharusnya dan sebaliknya, bila PER nya semakin kecil, maka harga sahamnya dalam keadaan lebih murah dari yang seharusnya. Rasio PER akan cenderung dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Bila penawaran terhadap saham tinggi, maka harga saham pun akan ikut menaik.

Dedy (2008) menemukan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian konfirmatori (*confirmatory research*). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dengan pengujian hipotesis yang dilandasi oleh teori-teori yang sudah ada (Hair et al, 2013 dalam Sholihin, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan mulai 2014-2017. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan pada tahun 2014-2017 yang memenuhi kriteria penelitian (*purposive sampling*). Adapun sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria adalah:

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun pengamatan 2014-2017
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang

mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap untuk tahun 2014-2017.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan. Laporan tahunan ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Untuk menganalisis data, peneliti akan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kewajaran dan karakteristik data-data yang digunakan serta menjelaskan penyebaran variabel-variabel penelitian dengan melihat nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi.

Untuk menguji regresi linier berganda, terlebih dahulu harus memenuhi beberapa kriteria pengujian. Kriteria pengujian regresi linier berganda harus memenuhi kriteria normalitas, multikolinearitas, heteroskedastis dan autokorelasi. Untuk memenuhinya maka harus dilakukan pengujian kriteria-kriteria tersebut.

Uji normalitas adalah pengujian terhadap model regresi. Bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Bila hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai di atas tingkat signifikansi 0,05, maka data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar

variabel independen dalam model regresi. Dalam sebuah model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2009). Apabila terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen, dapat melihat nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebuah model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF < 10 dan mempunyai angka tolerance > 0,1 atau mendekati 1 (Ghozali, 2009).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2009). Jika terdapat kesamaan varian disebut homokedastisitas, jika terjadi ketidaksamaan varian disebut heteroskedastisitas. Dampak dari heteroskedastisitas adalah varian koefisien regresi cenderung lebih besar yang menyebabkan uji hipotesis menjadi tidak akurat dan interpretasi hasil yang diambil menjadi tidak tepat. Oleh Karena itu, model yang baik adalah model yang bersifat homoskedastis. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastis dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Apabila hasil pengujian lebih besar dari sig 0,05, maka tidak terjadi herteroskedastisitas, sebaliknya apabila hasil pengujian signifikansi < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastis.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada pengamatan

periode t dengan pengamatan pada periode t-1 (Ghozali, 2009). Apabila terdapat korelasi, maka disebut dengan autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson yaitu melihat nilai d statistik dengan tingkat signifikansi 0,05. Model regresi yang bebas autokorelasi apabila nilai koefisien Durbin-Watson terletak di antara 2 dan 4-du.

Model Regresi

Analisis regresi mengukur seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2009). Model regresi ini digambarkan dengan sebuah persamaan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER). Sementara yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Dari variabel-variabel diatas maka persamaan regresi berganda menjadi seperti berikut ini :

$$Y = a + b_1EPS + b_2ROE + b_3NPM + b_4DER + b_5PER$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b₁;b₂;b₃;b₄;b₅ : Nilai Koefisien Regresi

EPS, ROE, NPM, DER, PER : Variabel

Independen

e : error

Definisi Operasional

1. Harga Saham adalah Harga saham merupakan harga penutupan pada periode pengamatan
2. *Earning Per Share* (EPS) adalah adalah perbandingan antara laba

bersih per jumlah lembar saham yang beredar. Berikut ini rumus menghitung EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

3. *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap modal inti perusahaan. ROE dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen mengelola modal untuk menghasilkan laba. Rasio ini menjadi penting dinilai investor karena berkaitan dengan kemampuan/kompetensi dan keefektifan manajemen dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba perusahaan. Berikut ini rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Inti Perusahaan}}$$

4. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang terhadap modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kecukupan modal untuk membayar hutang. Rasio ini penting bagi investor dan calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Berikut ini rumus untuk menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih

dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai porsi laba bersih dalam setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasio NPM, semakin baik bagi perusahaan. Rasio NPM tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Berikut ini rumus untuk menghitung NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

6. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga per saham dengan *earning per share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menentukan harga wajar saham perusahaan. Wajar diartikan harga saham terlalu tinggi atau masih murah. Semakin tinggi nilai PER, semakin mahal harganya dari yang seharusnya dan sebaliknya, bila PER nya semakin kecil, maka harga sahamnya dalam keadaan lebih murah dari yang seharusnya. Contoh dalam industri yang sama, harga per lembar saham PT. Anugrah Rp2.500, sementara harga per lembar saham PT. Megah Rp1.500, pengamatan sekilas kita akan mengatakan bahwa harga saham PT Megah lebih murah. Namun bila kita telusuri dengan menggunakan rasio PER, maka harga wajarnya akan diketahui, belum tentu harga saham PT. Anugrah lebih mahal. Ilustrasi, bila EPS PT. Anugrah sebesar Rp 350 per lembar saham, sedangkan EPS

PT. Megah Rp100. Maka PER PT. Anugrah adalah 7 kali (2500/350). PER PT. Megah adalah 15 kali (1500/100) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga saham PT. Anugrah lebih murah dari harga wajarnya dibanding harga saham PT. Megah dari harga wajarnya. Berikut ini rumus untuk menghitung PER:

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 di lempiran menyajikan statistik deskriptif yang menggambarkan nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa EPS terendah sebesar 0.57 dengan nilai maksimum 827,93. Sementara ROE terendah 5.65, dan tertinggi 29.88. DER terendah 0.01 dan tertinggi 12.98. NPM terendah 0.03 dan tertinggi 0.80. PER terendah 2.15 dan tertinggi 243.59.

Pengaruh EPS (*Earning per Share*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa EPS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Hal ini terlihat dari nilai sig. EPS 0.000 < 0.05. Ini artinya bahwa semakin tinggi nilai sig. EPS akan menyebabkan harga saham juga semakin meningkat.

Pengaruh ROE (*Return on Equity*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat dari nilai sig. ROE $0.734 > 0.05$. Ini artinya bahwa semakin tinggi nilai sig. ROE tidak tentu pasti akan menyebabkan harga saham perbankan akan meningkat.

Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa DER secara parsial memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat dari nilai sig. DER $0.041 < 0.05$ ini artinya bahwa semakin tinggi nilai sig DER akan menyebabkan harga saham juga semakin meningkat.

Pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa NPM secara parsial memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat dari nilai sig. NPM $0.004 < 0.005$ ini artinya bahwa semakin tinggi sig. NPM akan menyebabkan harga saham juga semakin meningkat.

Pengaruh PER (*Price Earning Ratio*) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa PER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hal ini terlihat dari nilai sig PER $0.482 > 0.05$. Ini artinya bahwa semakin tinggi sig. PER tidak tentu pasti akan menyebabkan harga saham perbankan juga meningkat.

Pengaruh EPS, ROE, DER, NPM dan PER terhadap Harga saham

Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai uji-F sebesar 31.732 dengan signifikansi 0.000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05. Ini berarti model secara bersama-sama memprediksi harga saham. Dapat disimpulkan bahwa EPS, ROE, DER, NPM dan PER secara simultan mempengaruhi variabel dependen (harga saham)

KESIMPULAN

Dari pengujian secara keseluruhan disimpulkan bahwa:

1. EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
2. ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
3. DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
4. NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
5. PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
6. EPS, ROE, DER, NPM dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendy. 2011. Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dedy, Trisno dan Fransisca Soejono, 2008. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan

- Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol 6. No.1.
- Hanafi, Mamduh dan Halim Abdul. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. AMP YKPN.
- Husaini, Achmad. 2012. Pengaruh Variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2007-2009. *Jurnal Profit*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012. Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB
- Hutami, Resciyana Putri 2012, Pengaruh *Dividend per Share* (DPS) *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*.
- Mussalamah, Desmawanti Murni dan Isa Muzakar 2015, Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Priantinah, Denies dan Prabandaru. 2012. Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividend per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Nominal*. Vol 1. No 1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wangarry, Andreas R. 2015. Pengaruh Tingkat *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*.

LAMPIRAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	97	.57	827.93	176.1395	264.22778
ROE	97	5.65	29.88	16.4391	6.25639
DER	97	.01	12.98	3.2091	.16932
NPM	97	.03	.80	.2531	.02701
PER	97	2.15	243.59	16.3660	19.09463
Harga Saham (Y)	97	50	21,925.00	14,242.60	14,890.05

Sumber: Hasil olah data

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	T-hitung	Sig.
Konstansta	-358.342	483.538		
EPS	318.802	396.965	1.622	0.000
ROE	-25.291	63.632	-0.634	0.734
DER	5.246	2.682	2.317	0.041
NPM	6353.245	2374.579	3.462	0.004
PER	4.261	6.231	0.213	0.482
F-hitung	31.732			
Sig.	0.000			
Adj. R-Square	0.574			

Sumber: Hasil olah data